

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1 variabel independen, 1 variabel dependen, dan 1 variabel *moderating*. Variabel *moderating* adalah variabel independen yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan variabel *Good Corporate Governance* sebagai variabel independen dan variabel nilai perusahaan yang menggunakan Tobin's Q sebagai indikator nilai perusahaan tersebut sebagai variabel dependen serta pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel pemoderasi. Alat proses dengan menggunakan Program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 21.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Sejalan dengan penelitian sebelumnya Lutfilah Amanti (2012), nilai perusahaan sebagai variabel dependen yang disimbolkan dengan (Y) di hitung dengan menggunakan rumus Tobin's Q sebagai berikut:

$$Q = \frac{\{(CP \times \text{Jumlah Saham}) + TL + I\} - CA}{TA}$$

Keterangan:

CP = *Closing Price* (Harga saham terakhir)

TL = *Total Liabilities* (Jumlah kewajiban)

I = *Inventory* (Persediaan)

CA = *Current Assets* (Aset Lancar)

TA = *Total Assets* (Jumlah Aset)

3.2.2 Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini merupakan komponen dari *corporate governance* yang diprosikan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

3.2.2.1 Kepemilikan Manajerial.

Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham oleh direksi, manajemen, komisaris maupun setiap pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan.

$$KM = \frac{\text{kepemilikan saham oleh manajer,direktur,komisaris} \times 100\%}{\text{Total jumlah saham beredar}}$$

3.2.2.2 Kepemilikan Institusional.

Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, atau perusahaan lain.

$$KI = \frac{\text{saham yang dimiliki institusi} \times 100\%}{\text{Total saham yang beredar}}$$

3.2.3 Variabel Moderasi.

Variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility*. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan indeks *Global Reporting Initiative* (GRI). Penilaian menggunakan indeks GRI ini telah dilakukan di berbagai negara. Jumlah item CSR pengungkapan menurut GRI adalah 79 item yang terdiri dari:

- | | |
|--------------------------|-----------|
| 1. Ekonomi | (9 item) |
| 2. Lingkungan | (30 item) |
| 3. Praktik tenaga kerja | (14 item) |
| 4. Hak manusia | (9 item) |
| 5. Masyarakat | (8 item) |
| 6. Tanggung jawab produk | (9 item). |

Penghitungan CSR dilakukan dengan menggunakan variabel dummy yaitu :

Nilai 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

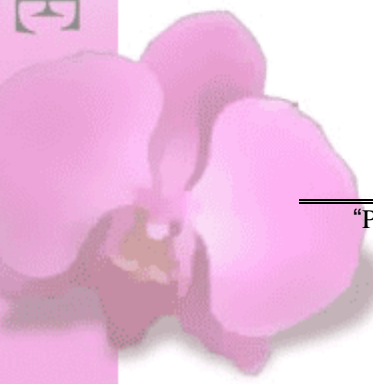
Nilai 1 : Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan. Pengukuran variabel menggunakan GRI (*Global Reporting Initiative*) sebagai berikut:

$$\text{CSR} = \frac{\text{Jumlah Item yang diungkapkan perusahaan}}{79 \text{ item CSR}}$$

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang ada di BEI tahun 2012-2016. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria :

1. Perusahaan pertambangan yang konsisten terdaftar dalam BEI untuk tahun 2012-2016
2. Memiliki data yang lengkap mengenai variabel yang terkait.



Tabel 3.1
Prosedur Pengambilan Sampel

Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 - 2016	43
Jumlah perusahaan yang tidak menyusun <i>annual report</i> pada 5 tahun berturut – turut	(11)
Jumlah perusahaan yang tidak memenuhi variabel penelitian	(22)
Jumlah sampel penelitian	11

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Sampel

no	kode	Nama Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	BYAN	Bayan Resources Tbk
4	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
5	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
6	HRUM	Harum Energy Tbk
7	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
8	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
9	TINS	Timah (Persero) Tbk
10	CTTH	Citatah Tbk
11	MITI	Mitra Investindo Tbk

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, seperti harga saham. Jenis data menurut waktu

pengumpulannya dengan data berkala (time series data). Data berkala adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk melihat perkembangan suatu kejadian atau kegiatan selama periode tersebut. Misalnya, perkembangan harga saham beredar.

3.4.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data-data dan laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdapat di pojok galeri investasi BEI Malangkucecwara www.idx.co.id dan *website* perusahaan pertambangan yang terpilih sebagai sampel penelitian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

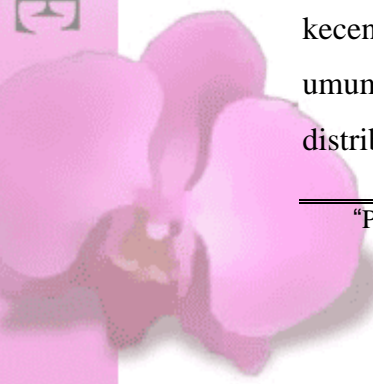
Metode yang digunakan peneliti adalah metode *non partisipant observation*. *Non partisipant observation* merupakan observasi yang penelitiannya tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati. Observasi dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016.

3.6 Metode Analisis

Dalam mencapai tujuan penelitian maka perlu dilakukan analisis data melalui metode analisis agar dapat diinterpretasikan. Analisis pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki. Analisis deskriptif bertujuan untuk melihat kecenderungan penyebaran pada masing-masing indikator dan untuk melihat secara umum penyebaran pada setiap variabel dalam bentuk penyajian data kedalam tabel distribusi frekuensi. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai



minimum, nilai maksimum, mean dan standart deviasi. Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata. Standart deviasi untuk mengetahui seberapa besar simpangan yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata yang ada.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji kelayakan atas regresi yang digunakan dalam penelitian. Dilakukan sebagai berikut:

A. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah grafik normal probability plot dan uji Kolmogorov Smirnov. Intepretasinya adalah bahwa jika nilainya di atas 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilainya di bawah 0,05 maka diinterpretasikan sebagai tidak normal.

B. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heterokedasitas dalam penelitian ini adalah metode grafik scatterplot.

Heteroskedastisitas di dalam model regresi dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), Ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan dua hal, antara lain :

- a. Jika pencaran data yang berupa titik-titik membentuk pola tertentu dan beraturan, maka terjadi masalah heteroskedastisitas,
- b. Jika pencaran data yang berupa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

Selain menggunakan metode grafik, pengujian asumsi heteroskedastisitas dapat dilakukan juga dengan metode pengujian statistik uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya.

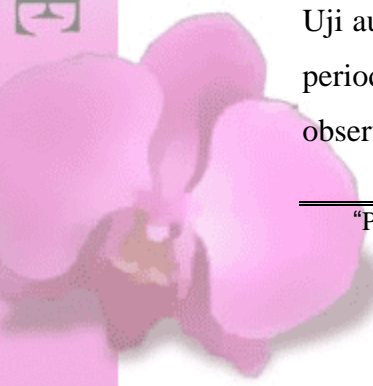
Jika nilai sig. $> 0,05$ maka akan terjadi homoskedastisitas dan jika nilai sig. $< 0,05$ maka akan terjadi heteroskedastisitas

C. Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan cara menganalisis matriks korelasi variabel - variabel independen yang dapat di lihat melalui Variance inflation Factor (VIF). Nilai VIF yang bisa ditoleransi adalah 10. Apabila nilai VIF < 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

D. Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi adalah melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t -1). Tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya, sebab yang dimaksud dengan autokorelasi sebenarnya adalah



sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

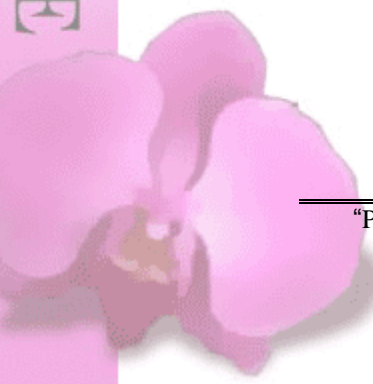
Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.6.3 Pengujian Hipotesis.

A. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur besarnya hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat melalui koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013;97). Jika koefisien sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka satu, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga R^2 mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan benar. (ningaptiti, 2010).



B. Uji Statistik t

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel yang terikat, digunakan pengujian koefisien regresi secara parsial (uji t). Uji t berfungsi untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara individual.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dapat di uji dari kurva normal dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} dan signifikan lebih kecil dari 0,05 , maka hipotesis diterima, berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial atau kepemilikan institusional terhadap Nilai Perusahaan dan Pengungkapan CSR mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial atau kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan.

2. Apabila $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} dan signifikan lebih besar dari 0,05 , maka hipotesis ditolak, berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial/kepemilikan institusional terhadap Nilai Perusahaan dan Pengungkapan CSR tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial atau kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan.

C. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tiga variabel digunakan pada penelitian ini, diantaranya variabel independen adalah GCG, variabel dependen adalah nilai perusahaan serta variabel moderasi adalah CSR. GCG yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Analisis regresi linear sederhana untuk melakukan uji hipotesis dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{KepMan} + e$$

$$Y = \alpha + \beta_2 \text{KepIns} + e$$

$$Y = \text{Nilai Perusahaan}$$

$$\beta_1, \beta_2 = \text{Koefisien Regresi}$$

$$\text{KepMan} = \text{Kepemilikan Manajerial}$$

KepIns = Kepemilikan Institusional

e = error term, yaitu tingkat kesalahan penduga

D. Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis)

Uji nilai selisih mutlak atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang digunakan untuk menguji hipotesis atau menguji variabel moderasi. Bentuk persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{KepMan} + \beta_2 \text{CSR} + \beta_3 \text{KepMan} \times \text{CSR} + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{KepIns} + \beta_2 \text{CSR} + \beta_3 \text{KepIns} \times \text{CSR} + e$$

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

KepMan = Kepemilikan Manajerial

KepIns = Kepemilikan Institusional

CSR = *Corporate Social Responsibility*

KepMan X CSR= interaksi antara KepMan dengan CSR

KepIns X CSR= interaksi antara KepIns dengan CSR

e = error term, yaitu tingkat kesalahan penduga

